

ABSTRAK

Nama : Bryan Kemilau

Program Studi : Arsitektur

Judul : Perancangan Ulang Museum Pusaka Taman Mini Indonesia Indah dengan Pendekatan Arsitektur Naratif di Jakarta Timur

Tosan Aji adalah benda tradisional yang memiliki nilai sejarah dan makna budaya. Hal ini meliputi segala senjata tradisional dan hasil tempa besi lainnya yang memiliki nilai-nilai eksoterik dan esoteris yang diwujudkan dalam bentuk karya seni penempaan besi dan logam. Salah satu contoh tosan aji yang dikenal luas oleh masyarakat umum adalah Keris Indonesia. Keris Indonesia dikukuhkan oleh UNESCO sebagai Representatif Warisan Budaya Tak Benda Manusia, namun seiring dengan perkembangan jaman, makna Tosan aji mulai pudar di kalangan muda; hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat dan kesalahpahaman kalangan muda dalam menyikapi makna tosan aji. Maka diperlukannya edukasi ataupun kontra narasi yang dapat meluruskan pemahaman yang keliru dan menjadi dasar bagi generasi muda untuk tidak terjebak dalam narasi *over-mythicisim*. Sesuai dengan fungsinya, fasilitas yang tepat untuk tujuan pelestarian dan edukasi budaya secara publik adalah museum. Museum masa kini mengalami perubahan dalam perannya dimana mulai berorientasi pada penggunaanya dan komunitas. Museum mulai berfokus terhadap wujud artefak (*tangible*) serta penyajian aspek budayanya (*intangible*). Desain museum yang harus dapat melibatkan aspek emosional pengunjung dan dapat menimbulkan rasa penasaran dan motivasi dalam proses pembelajaran didalam museum; hal ini adalah masalah utama yang belum dapat dimunculkan dalam museum-museum yang menjadi pionir edukasi Tosan aji di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode historis dengan menganalisis sejarah Tosan aji secara menyeluruh dan menghasilkan historiografi yang dikembangkan menjadi narasi yang digunakan dalam alur pembelajaran materi Tosan aji. Museum dirancang kembali dengan desain kontemporer yang menggunakan narasi museum yang diterapkan selaras dengan penerapan motivasi intrinsik mulai dari akses masuk museum yang dapat menarik perhatian dan

memunculkan keingintahuan; memperhatikan proses alur pembelajaran agar dapat menceritakan narasi tosan aji secara menyeluruh. Memiliki ruang pameran yang aktif sehingga pengunjung dapat langsung terlibat dalam proses seni dan pembuatan tosan aji yang dilakukan oleh ahli di dalam museum. Museum juga memperhatikan dan menyediakan area-area komunitas dan kenyamanan bagi pengguna. Penerapan arsitektur naratif dalam narasi Tosan aji sebagai kesatuan budaya diwujudkan dalam interpretasi secara metafora dimana adanya kesatuan elemen hidup dalam bentuk satu semesta yang diterapkan melalui teori *ordering principle* dengan narasi pada massing dan tapak.

Kata kunci: Tosan Aji, Museum, Arsitektur Naratif, Kontemporer



ABSTRACT

Name : Bryan Kemilau

Study Program: Arsitektur

Title : *Redesigning Taman Mini Indonesia Indah's Museum of Heritage using Narrative Architecture Approach in East Jakarta*

Tosan Aji is traditional objects that has historical values and cultural significance which covers all traditional weaponry and other iron forged products. It has exoteric and esoteric values realized in the form of iron forged works of art. The Indonesian Keris is one of the tosan aji which is widely known by the general public and has been confirmed by UNESCO as the Representative of the Intangible Cultural Heritage of Humanity. As time passes, the means of Tosan aji has started to fade among young people; the lack of interest and misunderstanding among young people in responding to the true meaning of tosan aji; trapped in the narrative of over-mythicisim. Thus the importance of counter-narratives that can correct the misunderstandings and become the basis for the younger generation. In accordance with its function, museum is the appropriate facility for the purpose of cultural preservation and education. Today's museums are required to be user and community oriented and began to focus on the presentation of the cultural aspects (intangible). Museum design must be able to involve the emotional aspects of visitors and able to create curiosity and motivation in the learning process inside the museum. The method used is a historical method by analyzing the history of Tosan Aji thoroughly and producing historiography which is further developed into narratives used in the learning flow of Tosan Aji. The museum redesigned with contemporary style aligned with instrinsical motivation guide which creates entrance that can attract attention and arouse curiosity; attention to the learning flow process to efficiently narrate the experience as a whole. Active display rooms so that visitors can be directly involved in the art process and making of tosan aji carried out by experts in the museum. The application of narrative architecture in the Tosan Aji narrative as a cultural unity is realized in a metaphorical interpretation where there a unity of

living elements in the form of one universe which is applied through the ordering principle theory with narratives on the massing and site.

Keywords: Tosan Aji, Museum, Narrative Architecture, Contemporary

